

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yakni melalui perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut mencakup berbagai komponen yang ada hubungannya dengan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah kualifikasi guru, perbaikan kurikulum, pengadaan media dan buku-buku ajar, dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruh satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan KTSP. Pada kurikulum 2013 ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor, salah satunya tentang penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif, pola pembelajaran isolasi menjadi pembelajaran secara jejaring, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif, pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok, pola pembelajaran alat tunggal menjadi

pembelajaran berbasis alat multimedia, dan pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Sehingga hasil di lapangan masih belum sesuai dengan tujuan dari adanya Kurikulum 2013. Karena pada dasarnya di dalam Kurikulum 2013 harus dituntut menggunakan model pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, kenyataannya yang terjadi guru masih belum melakukannya secara optimal. Sehingga peserta didik masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar kesehariannya. Persoalan yang terjadi di atas merupakan sebuah gambaran yang telah terjadi di SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus. Di dalam sebuah peraturan pemerintahan bahwa telah menetapkan berlakunya Kurikulum 2013, dan di SDN 4 Getas Pejaten keseluruhan sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 dari 1 sampai kelas 6.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mulai dari siswa mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan, memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengamati, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah melalui serangkaian pembelajaran di kelas.

Alasan peneliti memilih Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku di SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus. Berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa guru menyajikan materi Bahasa Indonesia dan PPKn secara verbal melalui kegiatan ceramah dan tidak menggunakan model serta media pembelajaran sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir aktif. Siswa keseluruhan kurang mampu memahami materi sehingga mengakibatkan

hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn masih tergolong rendah.

Dari hasil wawancara di SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus pada tanggal 10 Desember 2018 diperoleh sebuah informasi tentang sesuatu pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Telah ditemukan faktanya yang terjadi bahwa di antara yaitu (1) siswa masih ada yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar, (2) masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan, (3) Keterampilan siswa di dalam proses pembelajaran belum terlihat atau bahkan sama sekali tidak ada peserta didik yang melakukan keterampilan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sangat kurang. (4) masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. (5) siswa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. (6) siswa tidak mencerna pembelajaran secara baik dan sesuai jadwal materi yang disampaikan, sehingga mengakibatkan tertinggal oleh materi selanjutnya. Guru kurang mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, serta kurang memberikan kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dan tidak melengkapi diri dengan perangkat pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang sistematis. Sehingga siswa, akan menganggap bahwa proses belajarnya merupakan suatu rutinitas yang monoton dan membosankan, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas IV.

Keterampilan guru dalam mengajar masih tergolong kurang, karena proses pembelajarannya masih konvensional. Di sisi lain guru belum menerapkan pemahaman siswa tentang apa manfaat belajar bagi siswa. Kemudian guru masih sangat mengandalkan buku pegangan guru tanpa mengembangkan sesuai dengan potensi daerah siswa. Meskipun tempat duduknya sudah dalam bentuk kelompok, tetapi saat berdiskusi siswa masih ada yang asik bermain sendiri. Pelaksanaan diskusi kelompok yang sering dilakukan, justru kurang diminati siswa. Guru tidak memberikan pengulangan materi di akhir pembelajaran sebagai penguat pemahaman siswa dengan beralasan capek. Setidaknya *reward* yang diberikan guru atas usaha yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil ulangan Bahasa Indonesia dan PPKn dengan nilai yang belum memenuhi KKM (70). Sebanyak 13 siswa yang belum tuntas KKM dengan nilai (70 kebawah) dan 14 siswa dengan nilai memenuhi KKM (70), dari keseluruhan 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model *Group Investigation* menurut Suprijono (2012: 80) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *Group Investigation*, setiap kelompok akan melakukan investigation sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, di ketahui bahwa model group investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dari suatu masalah dan menyenangkan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah guru membagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, setelah selesai masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, kelompok lain dapat memberikan penjelasan singkat (klasifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, yang terakhir evaluasi (Shoimin, 2014: 81).

Media gambar sederhana merupakan media pembelajaran yang mudah dan murah serta memiliki makna yang besar untuk meningkatkan nilai pengajaran karena gambar akan memberikan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Gambar juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan dan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya. Dan dapat memberikan kesan yang bermakna (Susilna, 2007: 16).

Peneliti memilih model *Group Investigation* untuk proses pembelajaran karena sudah terbukti keberhasilannya dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu peneliti yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* adalah peneliti yang dilakukan oleh Rosmauli Nainggolan (2017) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* Mata Pelajaran PPKn Kelas V SD 166492 Kota Tebing Tinggi tahun ajaran 2017. Hasil siklus I yaitu sebesar 72,72%, siklus II 90,90%, penelitian ini hanya dua siklus dinyatakan berhasil secara klasikal 90,90%. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini diterapkan untuk melatih siswa dalam proses menemukan suatu permasalahan terkait dengan materi di Tema 8 Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku dengan bantuan media gambar. Strategi ini mendorong siswa belajar memecahkan masalah yang termuat dalam gambar yang disajikan oleh guru. Gambar yang disajikan adalah gambar Lingkungan yang mampu menarik perhatian siswa. Berdasarkan dari beberapa temuan dan fakta tersebut maka peneliti sudah melakukan dan mengkaji permasalahan dengan judul, "*Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Gambar Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 8 Subtema 1 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn SDN 4 Getas Pejaten*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis yang sudah ada, peneliti selanjutnya menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat

Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn tahun ajaran 2019 ?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Media Gambar pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn tahun ajaran 2019 ?
3. Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Media Gambar Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema I Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa Kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn tahun ajaran 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tindak kelas ini bertujuan untuk memperoleh metode belajar melibatkan siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan peneliti :

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar sederhana pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus setelah diterapkannya Media gambar.
3. Mendeskripsikan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Media Gambar Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema I Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus setelah diterapkannya Media Gambar.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia & PPKn melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan gambar sederhana pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus Tahun pelajaran 2018/2019.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Memperbaiki pembelajaran yang dikelola, membantu guru berkembang secara profesional, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh, sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di dalam kelas.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai :

- a. Syarat kelulusan menempuh program pendidikan S1 pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Melatih peneliti untuk menambah pengalaman keilmuan yang dikaitkan dengan kenyataan di lapangan atau sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan gambar sederhana pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku untuk siswa kelas IV SDN 4 Getas Pejaten Jati Kudus Tahun pelajaran 2018/2019, dengan Standar Kompetensi kedua mata pelajaran tersebut : *Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan* : 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama dimasyarakat, sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama dimasyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Menggunakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. *Bahasa Indonesia* : 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Subjek penelitian ini terdiri atas guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Lokasi penelitian berada di SDN 4 Getas Pejaten Kecamatan Jati kabupaten Kudus.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah-salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul, peneliti akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut : Penerapan adalah “hal (perbuatan dan sebagainya) mempergunakan sesuatu”. Berdasarkan penjelasan ini, yang dimaksud adalah suatu kegiatan mempergunakan sesuatu.

1.6.1 Model pembelajaran *Group Investigation*

Dalam model pembelajaran *Group Investigation* memberikan petunjuk pasti pada guru tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan adanya sintaks ini dapat mempermudah kerja guru dalam menyiapkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran karena

tingkah laku guru sudah di atur dengan jelas dan harus dilaksanakan sesuai dengan sintaks tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal.

Model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) siswa dibagi beberapa kelompok. (b) siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang akan dikembangkan dari topik-topik itu. (c) guru memperlihatkan gambar yang telah dipersiapkan. (d) siswa mengurutkan gambar secara urutan yang logis. (e) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kelompok. (f) guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. (g) evaluasi.

1.6.2 Media Gambar

Media gambar dalam penelitian ini adalah media gambar foto. Media gambar foto merupakan gambar diam atau gambar dua dimensi yang memiliki beberapa jenis adalah gambar animasi atau gambar fotografi yang dapat diperoleh dari internet dan berbagai sumber lainnya serta murah dan mudah didapatkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media gambar foto ini digunakan pada tema 8 subtema 1.

1.6.3 Keterampilan Guru

Peran guru dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

1.6.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain,

hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Aspek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.6.5 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku.

Di dalam kurikulum 2013 merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan dua mata pelajaran dijadikan satu, sehingga di dalam Kurikulum 2013 telah ditetapkan dalam segi aspek penilaian yaitu dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian semua aspek tersebut terintegratif di dalam satu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil materi dari Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku terfokus pada mata pelajaran bermuatan Bahasa Indonesia dan Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti memfokuskan penelitiannya sesuai materi dan kompetensi dasar kedua mata pelajaran tersebut. Materi yang terdapat di dalam tema 1 subtema 8 adalah tentang keberagaman yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Keragaman tersebut bisa dilihat secara fisik, hobi, suku, dan agama disetiap individu. Serta memahami apa hakikat dari cerita fiksi dan mengetahui tokoh-penokohan yang terdapat di dalam cerita fiksi.